

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA BUKIT KAPUR SETIGI  
DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DESA SEKAPUK KECAMATAN  
UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

**Disusun Oleh :**  
**Novita Mawaddatun Nisa'**  
**NIM 17107020005**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Agus Saputro, S.Sos., M.Si**  
**NIP.199001132018011003**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-34/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA BUKIT KAPUR SETIGI DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITA MAWADDATUN NISA'  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020005  
Telah diujikan pada : Senin, 13 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61de8e90863d3



Penguji I

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61de671d2a912



Penguji II

Dwi Nur Laela Fitriya, S.I.P., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61de54fbc96fc



Yogyakarta, 13 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61e1323058fad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Mawaddatun Nisa'  
NIM : 17107020005  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA BUKIT KAPUR SETIGI DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Gresik, 10 November 2021

Yang menyatakan



**Novita Mawaddatun Nisa'**  
**17107020005**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta  
*Assalamualaikum. Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Novita Mawaddatun Nisa'  
NIM : 17107020005  
Prodi : Sosiologi  
Judul : DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA BUKIT  
KAPUR SETIGI DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DESA SEKAPUK  
KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Gresik, 10 November 2021

  
Agus Saputro, S.Sos., M.Si

NIP.199001132018011003

## **MOTTO**

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (QS. Yasin: 40)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga
2. Diri saya sendiri
3. Keluarga
4. Sahabat-sahabat saya



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SWA yang telah memberi petunjuk kepada kita semua.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut serta menyumbang banyak pemikiran dalam menentukan arah penelitian ini. Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan campur tangan berbagai pihak. Tanpa dukungan dan campur tangan berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Muryanti, MA. Selaku Kepala Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademi serta Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Dwi Nurlaela Fitriya, S.I.P., M.A. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberi masukan untuk menyempurnakan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

7. Pemerintah Desa Sekapuk yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sekapuk serta segenap informan yang bersedia untuk diwawancara. Waktu dan pemikirannya sangat berarti bagi penelitian ini termasuk berbagai data-data lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Teman-teman saya selama di Yogyakarta: Faza, Huba, Hanny, Anjar, April, Andek, Savira, Septi, Nuro yang selama ini saling menyemangati dan bersedia menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah.
10. Sepupu dan teman-teman saya di rumah Aida, Mbak ika, Cepret, Diana, Jung, Mbak Munia, Ripah, Putri, yang selalu menyemangati dan menghibur penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Sosiologi 2017 terutama kelas A. Terima kasih banyak atas waktunya selama di Yogyakarta, semoga bisa bertemu dilain waktu.
12. Seluruh pihak yang terlibat di dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Gresik, 10 November 2021

Penyusun

**Novita Mawaddatun Nisa'**  
**17107020005**

## **ABSTRAK**

Objek wisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian. Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik membangun objek wisata berupa SETIGI (Selo: Batu, Tirto: Air, Giri: Bukit) yang memadukan alam dan buatan. Wisata SETIGI dibangun diatas lahan bekas galian tambang yang beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah. Modal untuk membangun wisata berasal dari masyarakat setempat melalui program Taplus Invest dengan cara menabung setiap hari sebesar 8000 kepada Ketua RT masing-masing. Adanya Objek Wisata SETIGI memiliki dampak dalam memajukan perekonomian desa dan masyarakat setempat. Dulunya yang merupakan desa tertinggal sekarang menjadi desa milyader dengan pendapatan milyaran setiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori pembangunan ekonomi milik Jhon Stuart Mill. Data diperoleh dengan cara wawancara kepada pihak pengelola Wisata SETIGI dan masyarakat setempat serta dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya Wisata SETIGI berdampak terhadap perekonomian Desa Sekapuk dan perekonomian masyarakat. Dampak yang dihasilkan berupa meningkatnya pendapatan desa setiap tahunnya, banyaknya fasilitas desa yang dibangun, mengurangi pengangguran, terciptanya lapangan kerja, serta terciptanya UMKM. Dalam proses pembangunan Wisata SETIGI melibatkan masyarakat setempat mulai dari rencana pembentukan sebuah ide program wisata yang dilakukan melalui forum-forum pertemuan hingga melibatkan masyarakat dalam membangun spot-spot foto, sarana dan prasarana, serta sebagai pengelola wisata. Selain itu terdapat faktor ekonomi dalam mendukung keberadaan Wisata SETIGI yaitu adanya program taplus invest, pasar kuliner, keinginan masyarakat untuk menjadi karyawan wisata, media sosial, serta adanya pengunjung dari luar daerah Sekapuk. Selain faktor ekonomi, faktor non ekonomi yang berperan dalam pembangunan Wisata SETIGI adalah kepercayaan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan berpikir masyarakat, adat istiadat, dan corak institusi dalam masyarakat.

Kata kunci: *Wisata SETIGI, Dampak, Modal, Faktor.*

## DAFTAR ISI

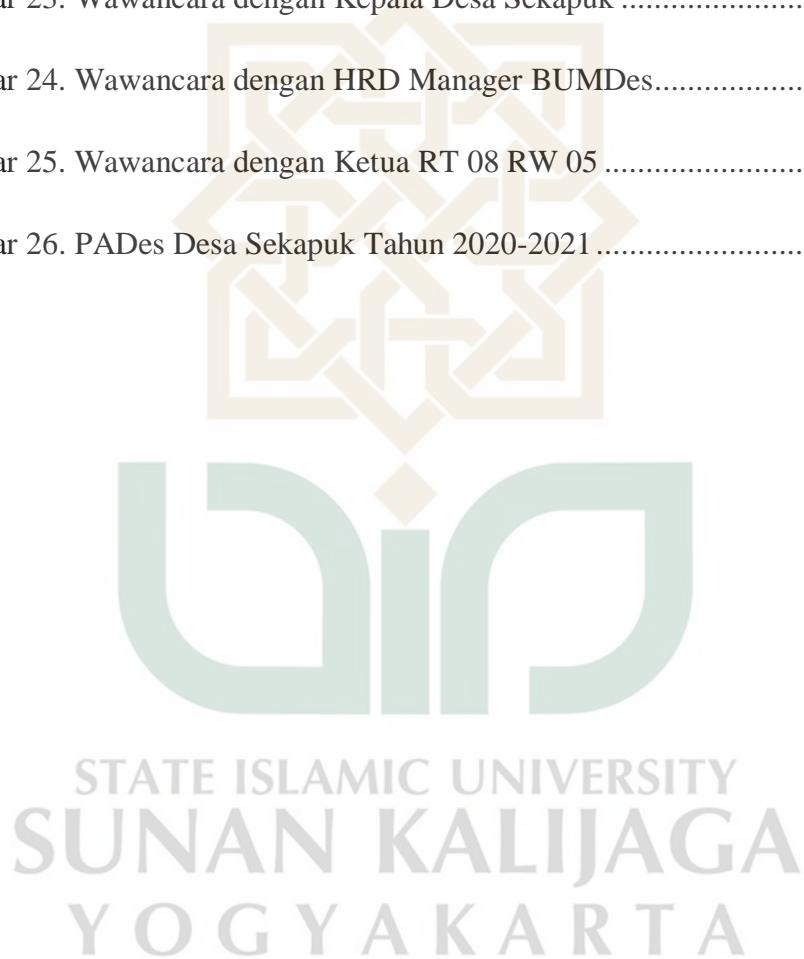
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Landasan Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	19
GAMBARAN UMUM DESA SEKAPUK DAN WISATA BUKIT KAPUR SETIGI.....	19
A. Gambaran Umum Desa Sekapuk.....	19
B. Gambaran Umum Wisata Bukit Kapur SETIGI.....	28
C. BUMDes Desa Sekapuk .....	34

D. Profil Informan.....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
Dampak Adanya Objek Wisata Bukit Kapur SETIGI terhadap Peingkatan Ekonomi Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik .....	38
A. Keberadaan Objek Wisata SETIGI.....	38
1. PANCASONA sebagai Visi dan Misi Membangun Desa.....	40
2. Wisata SETIGI dan Desa Milyader .....	43
3. Taplus Invest sebagai Modal Pembangunan Wisata SETIGI.....	46
4. BUMDes sebagai Pengelola Objek Wisata SETIGI.....	50
B. Faktor Pendorong Pembangunan dan Keberadaan Wisata SETIGI .....	54
C. Hambatan dan Respon Masyarakat dengan Adanya Wisata SETIGI .....	56
D. Dampak Keberadaan Objek Wisata SETIGI.....	59
1. Dampak Adanya Wisata SETIGI dalam Bidang Ekonomi .....	60
2. Fasilitas yang Dibangun setelah Adanya Wisata SETIGI.....	65
3. Dampak Sosial dengan Adanya Wisata SETIGI .....	66
<b>BAB IV .....</b>	<b>69</b>
Analisis Dampak Meningkatnya Ekonomi Desa dengan Adanya Wisata SETIGI Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.....	69
A. Pembangunan Ekonomi Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik dengan Adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI .....	70
B. Faktor-faktor Non Ekonomi yang Berperan dalam Pembangunan Wisata SETIGI .....	74
C. Kebijakan Pemerintah Desa dalam Percepatan Ekonomi Di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik .....	80
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
KESIMPULAN DAN SARAN .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
CURRICULUM VITAE .....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Kecamatan Ujungpangkah Gresik .....	20
Gambar 2. Gapura Masuk Desa Sekapuk .....	22
Gambar 3. Antusias Warga Membersihkan Tempat Wisata .....	23
Gambar 4. Gapura Masuk Setiap RT/RW.....	24
Gambar 5. Masjid Darussalam Desa Sekapuk .....	26
Gambar 6. Pintu Masuk Wisata SETIGI.....	28
Gambar 7. Tarif Biaya Tiket Masuk Wisata SETIGI .....	30
Gambar 8. Produk Makanan yang Dikelola Ibu-ibu PKK .....	31
Gambar 9. Salah Satu Spot Foto Wisata .....	32
Gambar 10. Stand Jualan Makanan dan Aksesoris.....	32
Gambar 11. Joglo untuk Pengunjung Istirahat .....	33
Gambar 12. Kolam Renang untuk Umum.....	33
Gambar 13. Tempat Parkir Pengunjung Wisata .....	34
Gambar 14. Brosur Wisata SETIGI.....	34
Gambar 15. Kantor BUMDes Desa Sekapuk .....	35
Gambar 16. Kondisi Sebelum Dijadikan Tempat Wisata SETIGI.....	40
Gambar 17. Visi dan Misi Desa Sekapuk .....	42
Gambar 18. Pembagian Hasil Saham Perdana .....	47

Gambar 19. Sertifikat Surat Saham Taplus Invest.....	49
Gambar 20. Ruang Pelayanan Balaidesa Sekapuk .....	66
Gambar 21. Kegiatan Bakti Sosial Ibu-ibu PKK.....	68
Gambar 22. Wawancara dengan Manager Wisata SETIGI.....	95
Gambar 23. Wawancara dengan Kepala Desa Sekapuk .....	95
Gambar 24. Wawancara dengan HRD Manager BUMDes.....	96
Gambar 25. Wawancara dengan Ketua RT 08 RW 05 .....	96
Gambar 26. PADes Desa Sekapuk Tahun 2020-2021 .....	97



## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 01. Jumlah Pengunjung Wisata SETIGI Tahun 2020 ..... 43

Grafik 02. PADes Desa Sekapuk ..... 62



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01. Luas Wilayah Desa Sekapuk .....	20
Tabel 02. Batas Wilayah Desa Sekapuk .....	21
Tabel 03. Jumlah Penduduk Desa Sekapuk .....	22
Tabel 04. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sekapuk .....	24
Tabel 05. Jumlah Gedung Pendidikan Di Desa Sekapuk.....	27
Tabel 06. Perincian Taplus Invest .....	49
Tabel 07. Dana PADes Sekapuk untuk Pariwisata.....	63



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai beberapa kekayaan alam dan ragam budaya yang bermacam-macam. Banyaknya potensi alam yang dimiliki mendorong manusia untuk menciptakan sebuah kegiatan pariwisata. Keunikan dan keanekaragaman budaya dan wisata yang ada membuat Indonesia mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan negara lain dalam bidang industri pariwisata. Hal tersebut membuat tingginya jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang signifikan setiap tahunnya. Seperti yang tertulis dalam Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi November 2019, yang mana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman selama Januari-November 2019 mencapai 14,92 juta kunjungan atau naik 3,55 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2018, yang tercatat sebanyak 14,40 juta kunjungan<sup>1</sup>. Tetapi Pada tahun ini jumlah pengunjung wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan karena disebabkan adanya pandemi yang terjadi. Jumlah kunjungan selama Januari-Juni 2020 mencapai 3,09 juta atau turun sebesar 59,96 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019<sup>2</sup>.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam kemajuan perekonomian suatu wilayah karena dirasa dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Dengan adanya UU No 32 Tahun 2004, UU No 33 Tahun 2004 pihak pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengelola wilayahnya.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi", 2020.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional", 61, 2020, 1–16.

Hal tersebut membuat semakin besarnya tanggung jawab pemerintah untuk terus menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya<sup>3</sup>. Sektor pariwisata merupakan hal yang sangat penting untuk suatu negara. Dengan adanya keberadaan pariwisata khususnya untuk pemerintah daerah, objek wisata tersebut dapat menjadi pemasukan untuk daerah itu sendiri. Dengan berkembangnya pariwisata, akan mampu membantu sektor yang lain, seperti membuka lapangan kerja, meminimalisir pengangguran, ekonomi kreatif, kunjungan wisatawan<sup>4</sup>. Hal ini yang membuat pemerintah daerah terus menggencarkan pembangunan dibidang pariwisata dengan memanfaatkan lingkungan daerahnya.

Salah satu daerah yang menggencarkan pembangunan dibidang pariwisata adalah Kabupaten Gresik, tepatnya di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah. Adanya bukit kapur yang ada di Desa Sekapuk membuat pemerintah desa berinisiatif untuk memanfaatkan bekas penambangan kapur yang sudah lama beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah untuk dijadikan suatu objek wisata yaitu Wisata Bukit Kapur SETIGI (Selo Tirto Giri) Selo yang artinya batu, Tirto yang artinya air, dan Giri yang artinya bukit. Objek wisata yang dibuka pada tanggal 01 Januari 2020 ini memiliki banyak spot foto unik mulai dari miniatur masjid persia, patung nogo giri pancoran, goa pancawarna, jembatan peradaban, rumah adat honai, dan masih banyak yang lain yang semuanya bisa dijadikan tempat untuk berfoto baik dengan keluarga, teman, maupun seorang diri. Wisata SETIGI juga dilengkapi dengan fasilitas alat trasportasi berupa mobil ATV dan motor trail mini yang bisa disewa oleh para pengunjung untuk mengelilingi area wisata. Selain banyaknya spot foto dan alat transportasi yang bisa disewa, Wisata SETIGI juga menyediakan stand jualan makanan, kolam renang, dan area outbound.

---

<sup>3</sup> Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo", 6.3 (2017), 320–28.

<sup>4</sup> Ismayanti, "*Pengantar Pariwisata*" (Jakarta: Grasindo, 2010).

Pembangunan Wisata Bukit Kapur SETIGI melibatkan semua lapisan masyarakat dari mulai perencanaan pembangunan hingga modal pembangunan. semua dana yang digunakan untuk pembangunan Wisata SETIGI murni swadaya masyarakat Desa Sekapuk tanpa ada campur tangan dari dana bantuan pemerintah. Kepala Desa Sekapuk Abdul Halim mengajak masyarakat desa untuk berswadaya melalui taplus invest yang dikelola oleh BUMDes. Masyarakat diajak menabung 8 rb perhari atau 200 rb perbulan. Hal tersebut dilakukan selama setahun sehingga terkumpul seharga satu lembar saham yaitu 2,4 jt. Terdapat 240 masyarakat Desa Sekapuk yang ikut berperan menjadi investor wisata. Pada akhir tahun terdapat bagi hasil dengan masyarakat yang mengikuti taplus invest yang dilakukan di Balai Desa Sekapuk.

Selain itu Pemerintah Desa Sekapuk juga memberdayakan masyarakatnya yang berfokus pada pengembangan usaha ekonomi kreatif secara mandiri. Hal ini ditandai dengan terlibatnya Ibu-ibu PKK yang tergabung dalam pasar kuliner dengan membuat aneka jenis camilan hingga menghasilkan UMKM. Pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu kelompok untuk bisa melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menjadi tolak ukur terlaksananya pemberdayaan. Masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga terlibat sebagai produsen dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat<sup>5</sup>.

Tiga tahun yang lalu Desa Sekapuk tercatat sebagai desa termiskin dan tertinggal di Kabupaten Gresik. Desa yang berada dibagian utara kota Gresik ini akhirnya bisa bangkit dari keterpurukan dengan membangun sektor pariwisata dan sampai saat ini dikenal dengan julukan Desa Milyader. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan yang didapat mencapai milyaran

---

<sup>5</sup> Panggio Restu Wilujeng herdiyanti, Bustami Rahman, "Creative Tourism Community Based Pada Kawasan Pantai Sunor Lestari, Desa Pangkal Niur, Kabupaten Bangka ( Studi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Komunitas Pedesaan )", *Sosiologi Reflektif*, 15.1 (2020), 195–212.

setiap tahunnya dan adanya fasilitas desa yang lebih layak. Wisata yang dibangun diatas lahan seluas 5 Hektar tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Sekapuk sehingga dapat mengurangi pengangguran. Tempat yang dulunya menjadi sumber polemik desa karena dijadikan tempat sampah, sekarang dengan dibangunnya wisata menjadi sumber potensi desa.

Maka dari itu peneliti mengambil penelitian di lokasi Desa Sekapuk, untuk mengetahui dampak apa yang muncul dari adanya Wisata SETIGI terhadap ekonomi desa. Perubahan dari adanya fungsi bekas galian tambang menyebabkan perubahan lingkungan, terutama dan khususnya perubahan besar pada desa dalam mengambil keputusan pada suatu pemanfaatan tempat sangat diperlukan agar menimbulkan dampak yang lebih baik khususnya dalam sektor ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat pertanyaan yaitu bagaimana dampak keberadaan Wisata Bukit Kapur SETIGI dalam memajukan ekonomi Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak keberadaan Wisata Bukit Kapur SETIGI dalam memajukan ekonomi Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi keberadaan wisata Bukit Kapur SETIGI
3. Untuk menjelaskan perubahan ekonomi desa sebelum dan sesudah dibangunnya wisata Bukit kapur SETIGI

## **D. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari dua sisi manfaat penelitian tersebut, yaitu teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Untuk memberikan kontribusi dalam kajian ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian serupa serta dapat memberikan kontribusi dalam ranah sosiologi ekonomi pembangunan.

### **1. Manfaat praktis**

- a. Bagi Pemerintah Desa : sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemajuan ekonomi desa setempat.
- b. Bagi kampus : dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dan bagus.
- c. Bagi peneliti lain : peneliti berharap, penelitian ini akan memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- d. Bagi pembaca : dengan membaca penelitian ini pembaca akan mendapatkan informasi tentang wisata yang memiliki dampak terhadap ekonomi desa.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti sebelumnya yang masih memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Novia Sari dalam jurnal skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu<sup>6</sup>. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tulungrejo. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>6</sup> Novia Sari, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu", 2018.

menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Desa Tulungrejo semakin meningkat setiap tahunnya dan dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat. Selain itu perkembangan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 95,5% terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat wisatawan yang berkunjung, maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan masyarakat. Ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang dampak pariwisata terhadap ekonomi. Namun terdapat juga perbedaan antara kedua penelitian ini dimana penelitian terdahulu meneliti dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada dampak keberadaan pariwisata terhadap kemajuan ekonomi desa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sani Alim Irhana dalam Jurnal tahun 2017 yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo<sup>7</sup>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi pariwisata serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dengan adanya pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu penelitian ini dilakukan karena meningkatnya pengunjung wisata dan pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya perkembangan maka fasilitas dan pelayanan objek wisata semakin meningkat tetapi dalam hal kebersihan dan keamanan mengalami penurunan. Ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti dampak pariwisata terhadap perekonomian. Namun terdapat juga perbedaan antara kedua penelitian ini dimana penelitian terdahulu meneliti tentang dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata,

---

<sup>7</sup> Irhamna.

sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada dampak keberadaan pariwisata terhadap kemajuan ekonomi desa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Budi Shantika dalam Jurnal tahun 2018 yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan<sup>8</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan pariwisata di Pulau Nusa Lembongan berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal. Sebelum adanya pariwisata masyarakat lokal memiliki pendapatan sekitar 900.000 sampai dengan 2.000.000 perbulannya, tetapi setelah adanya pariwisata pendapatan masyarakat meningkat menjadi 6.000.000 sampai 8.000.000 perbulannya. Selain itu dampak terkecil dari adanya pariwisata adalah distribusi manfaat atau keuntungan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kebijakan tentang bagi hasil antara pihak investor dan pemilik usaha jasa pariwisata. Ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang dampak pariwisata terhadap perekonomian. Namun terdapat juga perbedaan antara kedua penelitian ini dimana penelitian terdahulu tidak hanya meneliti perekonomiannya saja, tetapi juga meneliti sosial masyarakatnya, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti tentang dampak perekonomian desa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Uzlifatul Jannah dalam Skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran Obyek Wisata Baru (Studi Deskriptif Wisata Bukit Kapur Setigi Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)<sup>9</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi pemasaran terpadu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi

---

<sup>8</sup> Budi Shantika, I Gusti Agung, and Oka Mahagganga, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan", 6.1 (2018), 177–83.

<sup>9</sup> Uzlifatul Jannah, "Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran Obyek Wisata Baru (Studi Deskriptif Wisata Bukit Kapur Setigi Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)", 2019.

pemasaran BUMDES dan pokdarwis pelangi dalam memasarkan wisata bukit kapur SETIGI dalam menarik pengunjung. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menarik pengunjung ke Wisata Bukit Kapur SETIGI adalah dengan menerapkan harga yang murah untuk tiket masuk wisata, mempromosikan tempat wisata melalui media cetak, media sosial, maupun media elektronik, selain itu juga mengundang komunitas-komunitas setiap bulannya untuk melakukan show di lokasi wisata. Ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti di Wisata Bukit Kapur SETIGI. Namun terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini dimana penelitian terdahulu meneliti tentang strategi komunikasi pemasaran tempat wisata untuk menarik banyak pengunjung, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada dampak keberadaan wisata terhadap kemajuan ekonomi desa.

Penelitian kelima dilakukan oleh Hanny Aryunda dalam Jurnal tahun 2011 yang berjudul “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu<sup>10</sup>. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung ke masyarakat, instansi pemerintah, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak ekowisata yang terjadi di wilayah tujuan wisata Kepulauan Seribu, terutama dampak ekonomi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa secara umum ekowisata yang terjadi di Kepulauan Seribu menghasilkan dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Terjadi peningkatan dari segi pendapatan atau usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata di Kepulauan Seribu. Peningkatan pendapatan terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, hotel da retoran. Selain itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas untuk masyarakat lokal maupun masyarakat luar Kepulauan Seribu. Tetapi perlu adanya pemberian terhadap objek ekowisata dan pelatihan terhadap masyarakat lokal untuk

---

<sup>10</sup> Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu", *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22.1 (2011), 1–16.

meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan. Adanya kesamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang dampak ekonomi wisata. Namun terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini dimana penelitian ini meneliti dampak ekonomi masyarakat sekitar objek wisata sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada dampak meneliti tentang dampak kemajuan ekonomi desa.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Ikhsan Hidayah dalam jurnal tahun 2018 yang berjudul “Pembangunan Desa Wisata Ketep Magelang (Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal)<sup>11</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mengulas proses pembangunan dan mengkaji dampak-dampak hasil pengembangan Desa Wisata Kerep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Ketep yang dirubah menjadi desa wisata membutuhkan proses yang sangat panjang dan melibatkan berbagai unsur pemerintah daerah serta masyarakat yang terakomodir ke dalam kumpulan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Setelah terwujudnya sarana dan prasarana desa wisata, masyarakat dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan ekonomi dan tidak melupakan nilai-nilai kearifan lokal. Destinasi yang ditawarkan berupa sarana perdagangan (pasar rakyat), tempat kuliner, agrowisata, dll.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Patria Adhistian, Ruspendi, dkk. dalam jurnal tahun 2020 yang berjudul ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga<sup>12</sup>. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, obesrvasi, dan dokumentasi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata berbasis potensi lokal masyarakat sehingga perekonomian rumah tangga masyarakat setempat bisa meningkat. desa

---

<sup>11</sup> Ikhsan Hidayah, "Pembangunan Desa Wisata Ketep Magelang Studi Proses Dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal", *Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.2 (2018), 287–306.

<sup>12</sup> Wahyu Patria Adhistian, Ruspendi, Budi Aprina, Adi Candra, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2020), 1–5.

wisata Untung Jawa memberikan perubahan bagi masyarakat dalam hal perekonomian. Pengembangan objek wisata yang berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang mana masyarakat ikut andil dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

Penelitian ke delapan yang dilakukan oleh Yayan Septian Sari dalam skripsinya tahun 2018 yang berjudul “Partisipasi masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran<sup>13</sup>. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata di Pulau Pahawang. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa usaha yang dilakukan masyarakat desa Pulau Pahawang melalui partisipasi masyarakat seperti masyarakat mengelola sendiri Terumbu Karang, Home Stay, Villa, Chatring dan Perahu.

Penelitian ke sembilan yang dilakukan oleh HercaYurike dalam skripsinya tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat<sup>14</sup>. Penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan sumber daya manusianya dengan cara mengadakan pelatihan kuliner yaitu tentang cara penyajian makanan, kemasan menyajikan makanan khas daerah yang awet dan instan serta mengembangkan makanan asing dengan makanan lokal. Meskipun hal tersebut belum maksimal tetapi sudah ada perubahan yaitu sudah ada pedagang yang menyajikan makanan lokal.

---

<sup>13</sup> Yayang Septian Sari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran", 2018.

<sup>14</sup> Herca Yurike, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat", 2019.

Penelitian ke sepuluh yang dilakukan oleh Yosef Galih Widyawan dalam skripsinya tahun 2020 dengan judul “Analisis Modal Sosial: Peran Kepercayaan, Jaringan, dan Norma terhadap Inovasi UMKM Batik (Studi tentang Modal Sosial Di UMKM)<sup>15</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh modal sosial terhadap inovasi UMKM batik. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial terdiri dari peran kepercayaan, jaringan, dan norma sosial berkontribusi dalam menghadapi persaingan bisnis di era globalisasi dengan dukungan inovasi. Norma sosial dan jaringan sosial mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja inovasi dan mampu mendorong UMKM dalam penjualannya, sedangkan kepercayaan tidak memberikan pengaruh secara nyata tetapi memberikan manfaat dalam hubungan kerja sama.

Ada banyak penelitian yang menjelaskan tentang dampak adanya wisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wisata. Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya wisata memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata, dimana dampak tersebut memberikan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, penelitian terdahulu lebih fokus terhadap ekonomi masyarakat dan tidak menyinggung ekonomi desa, sedangkan perekonomian desa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Sehingga penelitian ini mengambil tujuan untuk meneliti ekonomi desa. Selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, tetapi pada penelitian sekarang selain pemberdayaan dalam hal pembangunan, juga melibatkan pemberdayaan ekonomi melalui Ibu-ibu PKK dengan mengajak Ibu-ibu setempat untuk menghasilkan produk olahan makanan.

---

<sup>15</sup> Yosef Galih Widyawan, "Analisis Modal Sosial: Peran Kepercayaan, Jaringan, Dan Norma Terhadap Inovasi UMKM Batik", 2020.

## F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori maupun pendekatan dari para ahli untuk menemukan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh John Stuart Mill. Menurut Mill syarat produksi ada tiga faktor, yaitu tenaga kerja, modal, dan bahan serta kekuatan motif yang diberikan oleh alam atau bisa disebut dengan tanah. Dari ketiga faktor tersebut tenaga kerja dan bahan mentah dunia atau tanah merupakan syarat produksi yang utama dan sangat di perlukan. Sedangkan modal itu sendiri adalah produk tenaga kerja<sup>16</sup>.

Dalam pembangunan ekonomi terdapat faktor-faktor non ekonomi yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi, yaitu: kepercayaan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan berpikir masyarakat, adat istiadat, corak institusi dalam masyarakat. Mill berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor penting yang menyebabkan ketiadaan ekonomi di Asia. Pembangunan ekonomi tergantung pada dua hal, yaitu : perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan untuk menghapus penghambat-penghambat dalam pembangunan ekonomi yang diciptakan oleh manusia. Oleh karena itu, Mill menekankan pada pentingnya pendidikan ini sebab dengan pendidikan dapat mempertinggi pengetahuan teknis masyarakat dan mempertinggi pengetahuan umum masyarakat, pendidikan dapat juga menciptakan pandangan-pandangan dan kebiasaan yang lebih modern<sup>17</sup>.

Pembangunan ekonomi merupakan sesuatu yang diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa berkembangnya proses kegiatan ekonomi dan sebagai indikasi untuk mengukur seberapa berhasilnya kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatannya lebih tinggi dari masa sebelumnya dan

---

<sup>16</sup> Stephen Nathanson, "Principles Of Political Economy" (Hackett Publishing Company, 2004).

<sup>17</sup> Muhammad Azis Muhammad Hasan, "Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal" (Makassar: CV Nur Lina, 2018).

perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah<sup>18</sup>. Konsep pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk merubah suatu perekonomian yang kurang maju, tradisional, dan memiliki pendapatan yang rendah menjadi perekonomian yang modern untuk mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Pembangunan ekonomi akan tercapai apabila tingkat pendapatan perkapita terus menerus meningkat dengan cepat<sup>19</sup>.

Pembangunan ekonomi tidak begitu saja dapat dilakukan, harus ada beberapa syarat-syarat yang diperlukan untuk mendukungnya. Syarat utama dalam pembangunan adalah adanya pemerintahan dan rakyat. Pembangunan tergantung pada pemerintahan dan rakyat. Pembangunan tidak bisa berjalan apabila hanya ada salah satu yang menjalankan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan bagi suatu negara atau daerah, walaupun negara tersebut sudah dalam keadaan makmur, minimal tingkat kemakmuran tersebut dipertahankan dan pembangunan lebih ditekankan pada kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Hal tersebut berbeda jika pembangunan dilakukan di negara yang sedang berkembang, maka pembangunannya lebih ditekankan di pembangunan secara fisik, seperti pembangunan sarana dan prasana, membangun fasilitas umum daerah.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu daerah memiliki dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif akan sangat menguntungkan bagi suatu daerah, tetapi dampak negatif akan merugikan suatu daerah. Manfaat dari adanya pembangunan ekonomi adalah tingkat produksi meningkat, adanya berbagai alternatif kemudahan, terdapat perubahan pada aspek sosial, ekonomi, dan politik, meningkatkan nilai-nilai kebersamaan, tingkat kesejahteraan penduduk meningkat<sup>20</sup>.

Teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh John Stuart Mill diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teori

---

<sup>18</sup> Sukirno, "Pengantar Teori Makro Ekonomi" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000).

<sup>19</sup> Sukirno Sadono, "Makroekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016).

<sup>20</sup> Muhammad Hasan.

ini dikarenakan berkaitan dengan tujuan penelitian. Diantaranya untuk menganalisis bagaimana dampak ekonomi desa dengan adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI, faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan Wisata Bukit Kapur, serta perbandingan ekonomi desa sebelum dan sesudah adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti memaparkan atau menceritakan hasil penelitian secara runut berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami obyek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain<sup>21</sup>. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan wisata ini berada di kawasan bekas galian tambang kapur dan satu-satunya tempat wisata di Kabupaten Gresik yang memiliki 3 ikon yaitu batu, air, dan bukit serta salah satu wisata yang memberdayakan masyarakatnya.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Agar mendapat informasi yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti, maka peneliti memilih narasumber yang sesuai.

1. Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik
- b) Pegawai BUMDes Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik

---

<sup>21</sup> J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).

- c) Pegawai Wisata Bukit Kapur SETIGI
  - d) Masyarakat sekitar Wisata Bukit Kapur SETIGI
  - e) Warga yang ikut taplus invest
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Wisata Bukit Kapur SETIGI Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dan sumber data primer.

- a. Data primer

Sumber data primer diperoleh dari informan atau narasumber yang bersangkutan, yaitu Kepala Desa, Pegawai BUMDes, Pegawai wisata, Masyarakat sekitar wisata, dan warga yang ikut taplus invest.

- b. Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari referensi, seperti buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel, atau dokumen lain yang masih relevan sampai saat ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati keadaan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi berkisar pada lokasi penelitian, dilakukan pada 18 Januari, 03, 16, 25 Februari, 26 Maret, 13 April 2021. Peneliti mengobservasi objek wisata berupa sarana dan prasarana, kegiatan ekonomi antara pegunjung dan pembeli, perkembangan ekonomi desa, fasilitas yang dibangun, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan di Wisata Bukit Kapur SETIGI Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber atau informan untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada 4 orang, yaitu Bapak Abdul Halim (39) selaku Kepala Desa Sekapuk pada 16 Februari 2021, Bapak Purwadi (45) selaku HRD Manager BUMDes Desa Sekapuk pada 25 Februari 2021, Bapak Umar Efendi (42) selaku Manager wisata Setigi serta salah satu warga yang mengikuti Taplus invest pada 03 Februari 2021, dan Bapak Aris (47) selaku Ketua RT 08 RW 05 dan juga salah satu warga yang mengikuti program Taplus invest pada 25 Februari 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui foto, catatan, serta rekaman suara sebagai bukti adanya keterlibatan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini dilakukan melalui proses pengambilan foto objek penelitian dan data pengunjung wisata serta data kependudukan. Pengambilan dokumentasi dilakukan oleh peneliti berkisar di area objek wisata Setigi dan Desa Sekapuk meliputi sarana dan prasarana, produk yang dihasilkan yang didapat dari Ibu Cucun (38) selaku pengurus PKK, dokumen pendapatan asli desa, dan jumlah pengunjung Wisata SETIGI yang didapat dari Elly Dwi Rohmawati (24) selaku Sekretaris BUMDes Desa Sekapuk. Data-data yang terkumpul melalui pendokumentasian meliputi gambar objek wisata Bukit Kapur Setigi, gambar stand jualan makanan dan aksesoris wisata Setigi, gambar produk makanan yang dihasilkan oleh Ibu-ibu PKK, gambar sarana dan prasarana wisata seperti tempat parkir kendaraan dan tempat istirahat pengunjung, gambar gapura masuk Desa Sekapuk, dan gambar Masjid Desa Sekapuk.

6. Analisis Data

Analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>22</sup>.

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, penyederhanaan data yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Tahap ini digunakan untuk memilih dan memilih data mana yang akan dipakai dan data mana yang akan dibuang. Selain itu reduksi data merupakan proses untuk mengelompokkan, menfokuskan, mengorganisir data agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan<sup>23</sup>. Data-data yang tidak berhubungan dengan dampak terhadap ekonomi desa disisihkan dan hasil wawancara yang keluar dari harapan awal yang dianggap tidak ada kaitannya dengan pelitian yang dilakukan peneliti, tidak diikut sertakan dalam penyajian data.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk bisa ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel-tabel dan grafik terkait, dan gambar pendukung. Semua data yang disajikan peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung ke tempat penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing.

d. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>22</sup> Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling", *Of Non Formal Education*, 2.1 (2016).

<sup>23</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif" (Bandung: Alfabeta, 2013).

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari analisis data, baik yang berasal dari observasi, catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan lain-lain yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan agar lebih jelas dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

- BAB I

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II

Berisi tentang gambaran umum Desa Sekapuk dan Wisata SETIGI serta profil informan.

- BAB III

Berisi temuan atau data lapangan, yaitu tentang hal-hal secara khusus terkait dengan dampak adanya wisata Bukit Kapur dalam memajukan ekonomi desa. Peneliti menampilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

- BAB IV

Bab ini berisi analisis dan pembahasan, peneliti melakukan penafsiran dan pemaknaan terhadap temuan yang ada pada bab sebelumnya dan dielaborasi dengan teori yang telah ditentukan.

- BAB V

Bab ini berisi kesimpulan, hasil dari penelitian dampak keberadaan objek Wisata Bukit Kapur SETIGI dalam memajukan ekonomi Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik, serta berisi saran dari peneliti.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana dampak adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI dalam memajukan ekonomi Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Selain itu peneliti juga memberikan saran dalam penelitian ini dengan tujuan jika ada peneliti yang juga ingin meneliti tentang hal ini bisa lebih baik lagi.

#### A. Kesimpulan

Sektor pariwisata memiliki dampak yang besar dalam hal perekonomian. Hal tersebut dibuktikan oleh Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Desa yang dulunya merupakan desa tertinggal dan termiskin, sekarang berubah menjadi desa milyader dengan memiliki pendapatan milyaran setiap tahunnya. Desa Sekapuk membangun Wisata Bukit Kapur SETIGI. Wisata yang dibangun dengan memanfaatkan tempat bekas galian tambang yang sudah lama beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah. SETIGI sendiri merupakan singkatan dari Selo yang artinya Batu, Tирто yang artinya Air, dan Giri yang artinya Bukit. Pembangunan Wisata SETIGI memiliki dampak ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi yang dihasilkan dengan dibangunnya Wisata SETIGI berupa meningkatnya pendapatan ekonomi desa, terciptanya lapangan pekerjaan yang banyak, mengurangi pengangguran, banyaknya fasilitas desa yang dibangun, serta terciptanya UMKM sebanyak 145. Sedangkan dampak sosialnya berupa berubahnya pola pikir masyarakat dan berubahnya penampilan masyarakat desa mulai dari segi berpakaian yang lebih sopan dan tertutup hingga dari segi tingkah laku dan tindakan serta dalam hal kebersihan lingkungan. Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembangunan Wisata SETIGI memiliki dampak yang baik dan membawa perubahan baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Pembangunan Wisata SETIGI tidak lepas dari peran sumber daya manusianya yaitu Pemerintah Desa Sekapuk, Pegawai BUMDes, Pengelola Wisata, Ketua RT/RW, PKK, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Sekapuk. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam membangun Wisata SETIGI. Faktor pendorongnya yaitu Peraturan Desa (PERDES) yang dibuat oleh pemerintah desa yang diwujudkan dengan cara bekerja serta peran masyarakat desa dan program taplus invest yang merupakan sumber utama pembangunan wisata. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari warga yang tidak mendukung dibangunnya wisata yang dulunya merupakan kelompok kontra ketika diadakannya pemilihan Kepala Desa yang baru. Selain itu keberadaan Wisata SETIGI juga memiliki faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa adanya pasar kuliner dan keinginan masyarakat untuk menjadi karyawan. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari pengunjung wisata luar desa dan media sosial.

Pada tahun 2018 Pendapatan Asli Desa (PADes) Sekapuk mencapai 575.779.291, pada tahun 2019 sebesar 931.992.000, pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.047.181.000 dan pada tahun 2021 mencapai 3.422.400.000. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan Desa Sekapuk terus meningkat. Pada tahun 2018 ketika wisata mulai dibangun dan tahun 2020 ketika wisata sudah resmi dibukak untuk para wisata pendapatan yang dihasilkan sangat jauh berbeda. Hal ini dapat menjadi perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI.

## B. Saran

Pada penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti dalam mencari hasil dari penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada stake holder, pengunjung, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada para Stake Holder untuk terus mempertahankan dan terus meningkatkan perekonomian desa serta terus berinovasi agar

tempat wisata yang dibangun tidak sepi dari pengunjung ditengah banyaknya tempat wisata yang ada khususnya di Daerah Gresik. Selain itu Wisata SETIGI juga harus terus dijaga kebersihan dan kenyamanannya untuk para pengunjung. Peneliti merasa bahwa keputusan Pemerintah Desa untuk menambah tempat wisata baru sangat bagus. Karena terbukti dari adanya Wisata SETIGI perekonomian desa meningkat sangat besar hingga mendapat gelar Desa Miliyader. Walaupun sudah ada tempat wisata yang baru, tempat Wisata SETIGI harus tetap dijaga agar tidak sepi dari pengunjung. Untuk masyarakat yang mengikuti program Taplus invest bisa dipertahankan agar tetap menjadi pengusaha wisata.

2. Kepada Pengunjung, peneliti berharap untuk saling menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak spot foto serta fasilitas yang disediakan. Selain itu pengunjung bisa lebih sabar ketika ingin berfoto di spot-spot foto yang disediakan.
3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar topik mengenai dampak keberadaan wisata, terutama untuk Wisata Bukit Kapur SETIGI dapat lebih dalam dibahas pada penelitian-penelitian selanjutnya. Karena pada penelitian ini hanya terbatas pada melihat dampak yang dihasilkan dari adanya Wisata Bukit Kapur SETIGI Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Selain Wisata SETIGI, Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti terkait wisata baru yang sedang dibangun oleh Pemerintah Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik yaitu Wisata Kebun Buah Pak Inggih. Peneliti selanjutnya bisa membandingkan dampak ekonomi yang dihasilkan oleh Wisata SETIGI dengan Wisata Kebun Buah Pak Inggih dan peneliti juga bisa mengamati apakah setelah adanya wisata yang baru, Wisata SETIGI tetap ramai pengunjungnya atau sudah beralih ke wisata yang baru yaitu Kebun Buah Pak Inggih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryunda, Hanny, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu", *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22.1 (2011), 1–16
- Hatu, Rauf A., "Sosiologi Pembangunan", 2013
- herdiyanti, Bustami Rahman, Panggio Restu Wilujeng, "Creative Tourism Community Based Pada Kawasan Pantai Sunor Lestari, Desa Pangkal Niur, Kabupaten Bangka ( Studi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Komunitas Pedesaan )", *Sosiologi Reflektif*, 15.1 (2020), 195–212
- Hidayah, Ikhsan, "Pembangunan Desa Wisata Ketep Magelang Studi Proses Dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal", *Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.2 (2018), 287–306
- Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling", *Of Non Formal Education*, 2.1 (2016)
- Irhamna, Sani Alim, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo", 6.3 (2017), 320–28
- Ismayanti, "Pengantar Pariwisata" (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Jamaludin, Adon Nasrullah, "Sosiologi Pembangunan" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Jannah, Uzlifatul, "Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran Obyek Wisata Baru (Studi Deskriptif Wisata Bukit Kapur Setigi Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)", 2019
- Lexy, J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)

Muhammad Hasan, Muhammad Azis, "Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal" (Makassar: CV Nur Lina, 2018)

Mulyanto, Al-faruq Ubaid dan Edy, "Sejarah Teori-Teori Ekonomi" (Banten: UNPAM Press, 2017)

Nathanson, Stephen, "Principles Of Political Economy" (Hackett Publishing Company, 2004)

Patria Adhistian, Ruspandi, Budi Aprina, Adi Candra, Wahyu, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2020), 1–5

Penyusunan Rencana Pembangunan Infrastruktur Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023, 2023, 1–29

Sadono, Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016)

Sari, Novia, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu", 2018

Sari, Yayang Septian, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran", 2018

Shantika, Budi, I Gusti Agung, and Oka Mahagganga, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan", 6.1 (2018), 177–83

Statistik, Badan Pusat, "Kabupaten Gresik Dalam Angka 2020", 2020

\_\_\_\_\_, "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi", 2020

\_\_\_\_\_, "Perkembangan Pariwisata Dan Transportasi Nasional", 61, 2020, 1–16

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif" (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukirno, "Pengantar Teori Makro Ekonomi" (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000)

Suryana, "Ekonomi Pembangunan (Problematika Dan Pendekatan)" (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

Widyawan, Yosef Galih, "Analisis Modal Sosial: Peran Kepercayaan, Jaringan, Dan Norma Terhadap Inovasi UMKM Batik", 2020

Yurike, Herca, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat", 2019

